

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI DI POSYANDU SERUNI TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARUKOTA MALANG

---

Hilarius Holan Woja<sup>1)</sup>, Sri Mudayati<sup>2)</sup>, Susmini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: [hilariuswodja@gmail.com](mailto:hilariuswodja@gmail.com)

### ABSTRAK

Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari Air Susu Ibu (ASI) diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI *esklusif* sekurangnya selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia dua tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi di Posyandu Seruni Tlogomas sebanyak 80 orang pada bulan Januari 2017 dan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu sebanyak 45 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis yang digunakan *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 27 orang (60,0%), perilaku pemberian ASI, hampir seluruhnya dikategorikan cukup yaitu sebanyak 35 orang (77,8%), dan hasil analisis didapatkan nilai Signifikan = 0,006 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

**Kata Kunci :** Manajemen Laktasi, Pengetahuan Ibu, Perilaku Pemberian ASI.

**CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF LACTATION  
MANAGEMENT AND BREASTFEEDING BEHAVIOUR IN SERUNI CLINIC  
TLOGOMAS DISTRICT LOWOKWARU MALANG CITY**

**ABSTRACT**

*Lactation is the yielding of milk from the mammary glands resulting in breastfeeding. The World Health Organization (WHO) recommends exclusive breastfeeding for at least the first six months of life. It should then be combined with complementary food until the age of two. The purpose of this study is to determine the level of knowledge possessed by mother's about lactation management and its influence on breastfeeding behaviour at Seruni Clinic Tlogomas district Lowokwaru Malang. The research design used is a correctional method with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers with infants at Seruni clinic Tlogomas, as many as 80 mothers as of January 2017. The research sample obtained by simple random sampling was 45 mothers. The instrument of research used in this study was a questionnaire sheet. The results were analysed using the Spearman coefficient of rank correlation. The results showed that the mothers' knowledge of lactation management was categorized at the following levels. 27 mothers (60.0%) had a good level of lactation management. 35 (77.8%) mothers (the majority) had enough awareness of lactation management. The statistical analysis of the results has a value of  $r = 0.006$  ( $P \text{ value} \leq 0.05$ ) which means the data significantly shows that knowledge of lactation management is directly correlated to breast feeding behaviour at Seruni clinic Tlogomas district Lowokwaru Malang.*

**Keyword:** *Breastfeeding behaviour, Lactation Management, Mothers knowledge.*

**PENDAHULUAN**

Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, teknik sipil, atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar

jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen Laktasi (Depkes, 2005). Manajemen Laktasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui, bisa dimulai pada masa kehamilan setelah

persalinan dan masa menyusui bayi. Proses pemberian ASI sudah terbukti sangat bermanfaat tapi pada kenyataannya cakupan pemberian ASI *eksklusif* sampai saat ini masih rendah (Siregar, 2009). ASI *Eklusif* adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa cairan lain seperti susu formula jeruk madu air dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang bubur susu biscuit bubur nasi dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Utami, 2002).

Laktasi merupakan keseleruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (Direktorat Gizi Masyarakat, 2005). *World Health Organization* (2005) merekomendasikan pemberian ASI *esklusif* sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia dua tahun. Ada beberapa alasan mengapa seorang bayi hanya diberi ASI eksklusif, yaitu karena kapasitas lambung bayi baru lahir sangat terbatas, sistem pencernaan bayi belum terbentuk sempurna sehingga bayi belum siap mencerna makanan/ minuman lain selain ASI, ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi sejak baru lahir sampai berumur 6 (enam) bulan, dan

menunda pemberian makanan tambahan hingga bayi berusia 6 (enam) bulan dapat menghindarkan bayi dari kegemukan.

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional di Indonesia sebesar 55,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Sedangkan Pemberian ASI *eksklusif* terhadap bayi baru lahir masih rendah di Kota Malang. Tahun 2014 prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 pemberian ASI eksklusif mencapai 70,51%. Sedangkan pada tahun 2014 pemberian ASI eksklusif meningkat menjadi 74,57% dari 23.880 bayi, sehingga jumlah bayi yang diberi ASI *eksklusif* adalah 17.807 bayi. Hal ini bisa jadi mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat di Kota Malang akan pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan bayi baru lahir. Bukan hanya untuk kesehatan bayi pada masa-masa awal perkembangan, tetapi juga untuk kesehatan bayi lebih lanjut (Dinkes Kota Malang, 2014).

Program Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberian Air Susu Ibu *Eksklusif* disebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI *Eksklusif* kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif

dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, faktor Sosialbudaya, gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, dan faktor ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, tekink sipil atau pekerja swasta (Dinkes Jateng, 2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak bayi di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden, ibu yang sedang sakit dan ibu yang tidak berdomisili di RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua

ibu yang memiliki bayi di Posyandu Seruni RW 01 Tlogomas sebanyak 80 orang pada bulan Mei 2017 dan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu sebanyak 45 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Metode analisis yang digunakan yaitu korelasi *spearman rank*. Variabel Independen penelitian adalah pengetahuan ibu dan Variabel Dependen penelitian ini adalah perilaku ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden usia 26-30 tahun sebanyak 22 responden 48,9%. Karakteristik pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 20 responden 44,4%. Karakteristik pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sebesar 24 responden 53,3%. Karakteristik sumber informasi manajemen laktasi hampir seluruhnya 42 responden 93,3% di dapatkan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar 27 responden (60,0%) dikategorikan baik.

Tabel 1. Kategori Pengetahuan ibu Tentang Manajemen di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2017

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi	f	(%)
Baik	27	60,0
Cukup	17	37,8
Kurang	1	2,2
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI di

Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, hampir seluruhnya 35 responden (77,8%) dikategorikan cukup.

Tabel 2. Kategori Perilaku Pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2017.

Perilaku Pemberian ASI	f	(%)
Baik	10	22,2
Cukup	35	77,8
Kurang	0	0
Total	45	100

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2017.

Variabel		Perilaku Pemberian ASI			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan	Baik	7 (15,5%)	20 (44,4%)	0	27 (60,0%)
Manajemen	Cukup	3 (6,7%)	14 (31,1%)	0	17 (37,8%)
Laktasi	Kurang	0	1 (2,2%)	0	1 (2,2%)
	Total	10 (22,2%)	35 (77,8%)	(0%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sebagian besar 27 responden (60%) yang kategori baik terdapat perilaku pemberian ASI yang cukup sebanyak 20 responden (44,4%) dan 7 responden (15,5%).

Tabel 4. Analisis Spearman Rank

Variabel	N	Sig.	Koefisien Korelasi
Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	45	0,006	0,573
Perilaku pemberian ASI			

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil perhitungan *spearman rank* hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI, didapatkan nilai Signifikan (Sig.) = 0,006 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar dikategorikan baik, yaitu sebanyak 27 orang (60,0%). Pengetahuan ibu yang sebagian besar dikategorikan baik dapat disebabkan karena ibu menyusui memiliki pengalaman dalam hal ini sudah memperoleh informasi tentang manajemen laktasi, yaitu informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan, media cetak (koran/majalah), dan media elektronik (televisi/radio). Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa hampir seluruh responden memperoleh informasi manajemen laktasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 42 orang (93,3%). Hal ini didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang

mengungkapkan bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

Pengetahuan seseorang jika dikaitkan dengan data umum berupa umur, maka dapat diketahui bahwa faktor umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seperti yang diketahui bahwa hampir setengah ibu di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang di berusia antara 26-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (48,9%). Hal ini didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang mengungkapkan bahwa Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik

Tingkat pengetahuan ibu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan seseorang dapat memberikan wawasan atau cara pandang kepada seseorang untuk mengambil sikap, keputusan, untuk melakukan tindakan. Selain itu semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka dapat mudah untuk menyerap informasi tentang manajemen laktasi yang baik pula. Seperti yang diketahui dalam karakteristik responden berupa pendidikan ibu bahwa hampir setengah ibu berberpendidikan sarjana (lulusan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 20

orang (44,4%) dan hampir setengahnya lulusan SMA yaitu sebanyak 18 (40,0%). Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. lebih lanjut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa.

Status pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. seperti yang diketahui dalam data umum berupa umur, diketahui bahwa sebagian besar ibu di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 20 orang (44,4%). Menurut Notoatmodjo (2005) kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan orang lain, kemampuan tersebut dapat berkembang karena pendidikan dan pengalaman sehingga lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. diketahui bahwa perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, hampir seluruhnya dikategorikan cukup yaitu sebanyak 35 orang (77,8%). Perilaku pemberian ASI yang dikategorikan cukup dapat disebabkan oleh karena adanya faktor pembentuk perilaku (Rosita, 2008). Lebih lanjut Rosita (2008) menyebutkan faktor ibu yang mempengaruhi pemberian ASI meliputi pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, psikologis dan penyakit yang diderita ibu. Selain itu dipengaruhi juga oleh faktor bayi serta faktor eksternal lain seperti faktor budaya, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan petugas kesehatan.

Dilihat dari tingkat pendidikan responden, diketahui bahwa hampir setengah ibu berberpendidikan sarjana (lulusan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 20 orang (44,4%) dan hampir setengahnya lulusan SMA yaitu sebanyak 18 (40,0%). Ibu dengan pendidikan perguruan tinggi dan SMA tentu mempunyai pola pikir baik yang terbentuk dari proses pendidikan formal dijalaninya, sehingga mempengaruhi perilaku yang salah satunya diwujudkan dalam perilaku pemberian ASI. Hal ini didukung dengan pendapat Rosita (2008) bahwa bahwa ibu yang mendapat

pendidikan formal yang tinggi dapat lebih lama menyusui bayinya.

Pemberian ASI saja mempunyai manfaat yang sangat baik bayi. Pemberian ASI secara eksklusif dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga mendukung pertumbuhan maupun perkembangan bayi. Sesuai dengan pendapat dari Suradi (2010), menyebutkan manfaat pemberian ASI bagi bayi yaitu ASI sebagai nutrisi yaitu merupakan sumber gizi yang sangat ideal untuk pertumbuhan bayi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi, ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi.

Tabulasi silang pada Tabel 3. antara variabel pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan kategori baik, terdapat perilaku pemberian ASI dengan kategori cukup sebanyak 20 orang (44,4%). Hal tersebut didukung dengan hasil analisis *spearman rank* menemukan nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) 0,573 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI, sehingga apabila semakin baik pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, maka akan semakin baik perilaku pemberian ASI. Nilai *correlation coefficient* juga menunjukkan bahwa

kontribusi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebesar 57,3%.

Berdasarkan Tabel 4. hasil analisis *spearman rank* untuk membuktikan hipotesis didapatkan nilai Siggnifikan (Sig.) = 0,006 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Artinya bahwa tingginya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang baik dapat menunjang perilaku pemberian ASI, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian untuk identifikasi pengetahuan manajemen laktasi terdapat 27 orang (60,0%) yang dikategorikan baik dan identifikasi untuk perilaku pemberian ASI diperoleh sebanyak 35 orang (77,8%) yang dikategorikan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Robiwala (2012) membuktikan bahwa

ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI saja di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagi pengetahuan lainnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Dinkes Jateng (2008) menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, faktor Sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, dan faktor ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, tekink sipil atau pekerja swasta (Dinkes, 2008).

## **KESIMPULAN**

- 1) Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 60,0%.

- 2) Perilaku pemberian ASI, hampir seluruhnya dikategorikan cukup yaitu 77,8%.
- 3) Terhadap hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cara observasi terhadap perilaku pemberian ASI ibu sehingga dapat mengetahui kesesuaian antar kuesioner yang diisi dengan hasil observasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Data Profil Kesehatan Indonesia, 2015. *prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif*.
- Depkes. RI. 2005. *Kebijakan Depkes tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita*. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI.
- Dinkes Jateng. 2008. *Profil Kesehatan Jateng*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah. <http://www.dinkesjateng.go.id>
- Dinkes Kota Malang, 2014. *Perkembangan dan untuk kesehatan bayi*.

- Direktorat Gizi Masyarakat, 2005. *proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI*.
- Handayani, Sri. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo*. Skripsi, Program Studi Keperawatan, STIKES Kusuma Husada, Surakarta.
- MPASI. Utami, 2002. *Makanan pendamping ASI*.
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perubahan Perilaku*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosita. (2008). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.
- Robiwala, Maria Elisabeth. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Saja di Wilayah Herja Puskesmas Kokap 1, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo*. Naskah Publikasi, Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Respati Yogyakarta.
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Siregar. 2009. *Cakupan pemberian ASI eksklusif*.
- Suradi, R. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- WHO. 2005. World Health Organization: *rekomendasi pemberian ASI eksklusif*.